



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 23-34

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis *Criminal Profiling* Pelaku Pembunuhan dan Pemerkosaan Anak

Marselina E.P Mangindaan^{1✉}, Jofie H. Mandang², Gloridei L. Kapahang³.

Universitas Negeri Manado

Email: estermarselina21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kriminal (*Criminal Profiling*) seorang terpidana mati yang terbukti melakukan tindak pidana pemerkosaan dan pembunuhan terhadap anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado dapat disimpulkan bahwa terpidana mati "Kesper" memiliki latar belakang kehidupan yang kompleks dan bermasalah, meliputi aspek biologis/fisik, vokasional, psikologis, *signature*, serta pola kebiasaan yang menyimpang. Secara psikologis, menunjukkan kecenderungan kepribadian antisosial, rendahnya empati, serta lemahnya kontrol impuls yang kuat dipengaruhi oleh trauma masa kecil dan lingkungan keluarga yang disfungsi. Berdasarkan teori psikoanalisis Freud, dorongan id yang dominan tidak diimbangi oleh kontrol ego dan superego, sehingga mendorong narasumber bertindak berdasarkan impuls agresif dan seksual.

Kata Kunci: *Profil Kriminal, Psikologi Sosial, Forensik, Pemerkosaan, Pembunuhan.*

Abstract

This study aims to describe the criminal profile (Criminal Profiling) of a death row inmate convicted of rape and murder of a child. The research employs a qualitative approach using a case study method through observation, interviews, and document analysis. The data analysis techniques used include data reduction and data display. To ensure data validity, source triangulation was applied as a credibility test. Based on research conducted at the Class IIA Correctional Facility in Manado, it can be concluded that the death row inmate "Kesper" has a complex and troubled life background, including biological/physical, vocational, psychological aspects, signature traits, and deviant behavior patterns. Psychologically, exhibits antisocial personality tendencies, low empathy, and poor impulse control, strongly influenced by childhood trauma and a dysfunctional family environment. According to Freud's psychoanalytic theory, dominant id impulses are not balanced by ego and superego control, leading the perpetrator to act on aggressive and sexual impulses.

Keywords: *Criminal Profiling, Social Psychology, Forensics, Murder, Rape*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan fase kritis dalam perkembangan psikologis individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman hidup awal. Dalam tujuh tahun pertama, anak mengalami perkembangan yang sangat penting dalam segi fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa (Santrock, 2012). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan ketidaksesuaian norma yang seharusnya dimana anak-anak justru menjadi kelompok yang rentan terhadap kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan pembunuhan. Kasus di Desa Inuai, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara menjadi salah satu contoh nyata dari permasalahan tersebut sekaligus menjadi fokus dalam penelitian ini.

Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan terdapat 1.129 kasus pembunuhan, meningkat menjadi 32,2% dari tahun 2022, dimana terdapat 854 kasus pembunuhan. Di sisi lain, data dari Simfoni PPA mencatat ada 7.842 kasus kekerasan terhadap anak pada semester pertama tahun 2024, dengan kekerasan seksual sebagai bentuk kekerasan yang paling dominan. Berbagai kasus kekerasan yang melibatkan korban anak di bawah umur sering kali dilakukan oleh narasumber yang memiliki hubungan dekat dengan keluarga korban. Salah satu kasus yang menjadi sorotan adalah kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap anak perempuan berusia lima tahun di Desa Inuai, Sulawesi Utara, yang dilakukan oleh seorang pria dewasa yang memiliki hubungan dekat dengan keluarga korban.

Kejahatan ganda dengan pidana pemerkosaan dan pembunuhan anak menjadi isu kompleks yang memerlukan pendekatan psikologis secara mendalam untuk memahami motif dan karakteristik narasumber. *Criminal profiling* merupakan salah satu metode yang

digunakan dalam ranah psikologi forensik untuk menganalisis profil narasumber berdasarkan bukti-bukti di tempat kejadian perkara (TKP), perilaku, dan latar belakang psikologis. Pendekatan deduktif dalam *criminal profiling* menekankan pada rekonstruksi kasus berdasarkan bukti yang terperinci tanpa mengandalkan generalisasi, sehingga dapat menghasilkan gambaran lebih akurat mengenai narasumber.

Selain itu, teori psikoanalisis Freud menjadi kerangka teoretis yang relevan dalam memahami dinamika kepribadian narasumber kejahatan. Struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego, dan superego memainkan peran penting dalam mengendalikan dorongan internal. Ketidakseimbangan atau dominasi salah satu komponen, terutama id yang beriringan dengan ketidakmampuan individu dalam mengelola impuls emosional dengan baik yang kemudian mendorong munculnya perilaku agresif yang menyimpang dari norma sosial ketika tidak diimbangi dengan kontrol yang kuat. Penelitian Roleh, Mandang, dan Kumaat (2023) menunjukkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional berbanding lurus dengan kecenderungan perilaku agresif, di mana individu cenderung menyalurkan frustrasi melalui tindak kekerasan seksual atau fisik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi karakteristik narasumber kejahatan seksual atau pembunuhan secara terpisah, seperti yang dilakukan oleh Muti'ah (2015), Ashari, dkk (2023), serta penelitian internasional oleh Greco dan Greco (2020). Namun, kajian yang secara khusus meneliti narasumber dengan tindakan kejahatan ganda masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis *criminal profiling* narasumber dalam kasus pemerkosaan dan pembunuhan anak di Desa Inuai, guna melengkapi kekosongan literatur serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan ilmiah dalam penanganan kejahatan berat terhadap anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kepribadian narasumber, memahami faktor psikologis dan sosial yang melatarbelakanginya, serta menganalisis pola hubungan narasumber dengan korban dalam konteks tindak kriminal, melalui pendekatan *criminal profiling* dan teori psikoanalisis Freud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), yakni suatu proses kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau aktivitas tertentu pada individu, kelompok, atau lembaga untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan agar peneliti dapat memahami secara mendalam analisis *criminal profiling* terhadap narasumber yang melakukan pembunuhan dan pemerkosaan anak. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga

Pemasyarakatan Kelas IIA Manado yang beralamat di Jl. Santiago Nomor 03, Mahawu, Kecamatan Tuminting, Kota Manado.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber tunggal dengan pidana hukuman mati atas kasus pembunuhan dan pemerkosaan anak di bawah umur, selain itu yang didapat bahwa narasumber merupakan seorang residivis yang sebelumnya terjerat kasus narkoba, penikaman, dan penganiyaan. Pemilihan subjek tunggal dilakukan secara purposif atau dengan sengaja dilakukan karena kasus ini bersifat langka dan narasumber merupakan satu-satunya narapidana dengan vonis hukuman mati untuk kejahatan ganda (pemukosaan dan pembunuhan anak) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado, sehingga layak untuk menjadi fokus utama dalam studi mendalam dengan pendekatan studi kasus. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan dokumen-dokumen administratif resmi di Lembaga Pemasyarakatan, seperti Berita Acara Pemeriksaan (BAP), Petikan Putusan Pengadilan Kejaksaan dan Kehakiman serta Dokumen Hasil Tes Psikologi oleh seorang Profesional (Psikolog) untuk mendukung proses analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yang meliputi wawancara terstruktur, observasi langsung terhadap perilaku narapidana saat wawancara berlangsung, serta studi kepustakaan terhadap dokumen resmi dari pihak Lembaga Pemasyarakatan. Wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang sistematis dan didukung oleh alat bantu seperti rekaman suara dan catatan di lapangan. Observasi difokuskan untuk menangkap makna di balik perilaku narasumber, sedangkan studi dokumentasi memperkuat data dari segi keaslian dan administratif. Dalam menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL	
Wawancara	Studi Kepustakaan
Aspek Fisik: Pada awal wawancara, Kesper dalam kondisi fisik yang cukup baik. Namun, seiring berjalannya proses wawancara, Kesper mulai mengeluhkan nyeri pada bagian mulut dan rusuk, serta rasa dingin di tubuh, yang disebutkan	Aspek Fisik: Hasil tes grafis menunjukkan bahwa narasumber mengalami gangguan tidur akibat rasa bersalah dan penyesalan, yang berdampak pada kondisi fisik yang mengalami kelelahan dan ketegangan pikiran. Dari sisi korban, hasil visum

<p>sebagai akibat dari kekerasan yang di alami saat proses penyidikan. Kesper juga mengaku sering mengalami kelelahan, gangguan tidur, dan rasa tidak nyaman fisik yang terus-menerus.</p>	<p>menunjukkan adanya kekerasan berat berupa benturan benda tumpul di kepala, tekanan kuat di leher seperti dicekik dan tekanan pada dada yang menyebabkan kematian akibat asfiksia atau mati lemas. Korban ditemukan tanpa pakaian, dalam kondisi membusuk, serta kaki kiri hilang. Namun, autopsi menyimpulkan tidak ada tanda mutilasi, hilangnya kaki korban diduga akibat pembusukan dan gigitan hewan.</p>
<p>Aspek Kebiasaan: Narasumber memiliki kebiasaan menyelesaikan masalah dengan kekerasan, terutama terhadap perempuan. Memiliki kecenderungan akan kemarahan yang meledak-ledak sampai bertindak agresif jika merasa harga dirinya dilukai. Dalam banyak tindakan kriminalnya, Kesper berada di bawah pengaruh alkohol atau narkoba.</p>	<p>Aspek Kebiasaan: Narasumber menunjukkan pola kejahatan yang konsisten dan berulang sebagai bentuk adaptasi terhadap rasa tidak aman. Narasumber cenderung memilih metode yang sudah biasa digunakannya pada korban-korban sebelumnya untuk menghindari kegagalan, dengan pengaruh lingkungan seperti narkoba dan alkohol. Tes psikologi menunjukkan tingkat</p>
<p>Wawancara</p>	<p>Studi Kepustakaan</p>
<p>Hal ini menjadi pola berulang yang memperkuat karakter impulsif dan tidak terkendali dari narasumber.</p>	<p>Kewaspadaan tinggi, kecenderungan untuk mengabaikan norma sosial serta mengalami konflik emosional yang mendalam, khususnya terhadap figur ayah. Meski dihantui rasa bersalah dan kecemasan, narasumber masih memiliki harapan hidup, seperti ingin lebih dekat dengan Tuhan dan bertobat. Tindakannya bukan impulsif, melainkan terencana dan berdasarkan pengalaman.</p>
<p>Aspek Signature: Tindakan membuang korban dalam keadaan tanpa busana menunjukkan</p>	<p>Aspek Signature: Tes psikologi menunjukkan bahwa signature yang ditinggalkan narasumber</p>

<p>bentuk pelampiasan emosi dan dominasi terhadap korban, signature ini bersifat simbolik dan menggambarkan konflik batin yang sangat mendalam, seperti dendam atau rasa sakit emosional yang belum terselesaikan.</p>	<p>merupakan ekspresi dorongan emosional dan konflik batin yang mendalam, seperti kemarahan, trauma masa lalu, rasa bersalah, dan kebutuhan untuk merasa berkuasa. Narasumber menunjukkan sensitivitas emosional tinggi, kesulitan mengendalikan fantasi, dan kecenderungan untuk mengekspresikan emosi secara simbolik melalui tindakan yang khas di TKP. Seperti membuang korban tanpa busana di semak-semak, membuka baju korban sebelum di buang, dan membawa kembali tas yang sebelumnya menjadi barang bukti. Pola ini bukan impulsif, melainkan bentuk kompensasi dari ketidakmampuan dalam menangani konflik batin.</p>
<p>Wawancara</p>	<p>Studi Kepustakaan</p>
<p>Aspek Psikologis: Narasumber mengaku memiliki masa kecil yang penuh tekanan dan kekerasan, khususnya didapat dari sosok ayah. Berdampak pada pembentukan pribadinya yang menjadi keras, mudah marah dan penuh dengan kecurigaaan. Narasumber cenderung menyalahkan orang lain atas tindakan yang dilakukannya, dan mekanisme pertahanan diri yang ia tunjukan lebih condong ke proyeksi dan represi. Serta kesulitaanya dalam mengendalikan emosi, terutama dalam situasi penuh tekanan.</p>	<p>Aspek Psikologis: Tindakan agresif narasumber dipengaruhi trauma masa kecil, khususnya kekerasan yang dilakukan sang ayah. Narasumber menyerap dan menjadikan kekerasan sebagai cara mempertahankan diri dan mengontrol situasi. Tes psikologi menunjukkan skor sedang pada <i>tension</i>, <i>guilt</i>, dan <i>resentment</i>, menandakan emosi tidak stabil, kemarahan terpendam, dan luka emosional mendalam. Skor sedang pada <i>low energy</i> dan <i>anxious depression</i> menunjukkan kecemasan kronis dan depresi tersembunyi. Skor rendah pada <i>psychological inadequacy</i> mengindikasikan rasa tidak mampu, yang mendorong</p>

	narasumber bertindak agresif sebagai kompensasi atas inferioritasnya
<p>Aspek Vokasional</p> <p>Narasumber memiliki latar belakang sebagai seorang pekerja tambang ilegal selama bertahun-tahun. Lingkungan kerja yang keras dan terbiasa untuk membawa senjata tajam membentuk pola pikir narasumber yang agresif. Selain itu, narasumber juga memiliki keterlibatan dalam aktivitas ilegal seperti penjualan narkoba dan membuat tato. Pendidikan formal yang rendah juga</p>	<p>Aspek Vokasional:</p> <p>Hasil tes psikologis menunjukkan bahwa latar belakang vokasional Kesper turut membentuk pola perilaku kriminalnya. Skor "sedang rendah" pada aspek <i>shrewdness</i> mencerminkan kelemahan dalam strategi dan pengambilan keputusan, yang berdampak pada metode kejahatan yang cenderung kasar dan tidak terencana. Meski demikian, hasil SSCT menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang cukup baik di lingkungan kerja,</p>
Wawancara	Studi Kepustakaan
membatasi kemampuan narasumber untuk berpikir rasional dan mempertimbangkan akibat dari tindakannya.	terutama dalam relasi dengan atasan dan rekan kerja. Dokumen BAP mengonfirmasi bahwa aktivitas vokasional Kesper berfokus di lingkungan tambang yang keras, dengan tuntutan ketahanan fisik dan risiko tinggi. Pengalaman lebih dari 20 tahun di dunia tambang, ditambah kebiasaan membawa senjata tajam untuk menjaga diri, membentuk kecenderungan agresif dan impulsif yang berpengaruh terhadap tindak kriminalnya.
OBSERVASI	
<p>Selama wawancara, Kesper menunjukkan berbagai mekanisme pertahanan ego seperti represi, proyeksi, dan regresi. Ia tampak gelisah, menghindari kontak mata, memainkan kacamata, serta menunjukkan gestur defensif saat membahas tindak kejahatan dan hukuman. Tanda-tanda tekanan emosional terlihat dari napas dalam, mengepalkan tangan, dan menangis ketika membahas dampak pada keluarga korban. Perubahan nada bicara dan ekspresi wajah mencerminkan konflik batin, rasa bersalah, dan kemarahan yang terpendam. Respons cepat terhadap petugas mengindikasikan kepatuhan yang dibentuk dari rasa takut. Observasi menunjukkan bahwa Kesper</p>	

menggunakan berbagai cara untuk menghindari atau menutupi perasaan tidak nyaman atas perbuatannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *criminal profiling* deduktif untuk memahami struktur kepribadian dan motif psikologis narasumber dalam kasus pemerkosaan dan pembunuhan anak. Hasil menunjukkan bahwa kepribadian narasumber terbentuk dari pengalaman traumatis, khususnya kekerasan dari ayah semasa kecil, yang memicu pola agresif, defensif, dan emosional yang tidak stabil. Dalam perspektif psikoanalisis, dominasi dorongan *id* serta lemahnya fungsi *ego* dan *superego* membuat narasumber bertindak impulsif, terutama saat berada di bawah pengaruh zat adiktif.

Tes psikologi mengungkapkan ketegangan emosional, rasa tidak mampu, dan kecenderungan menghindari tanggung jawab melalui mekanisme pertahanan ego seperti represi dan proyeksi. Narasumber juga mengalami distorsi kognitif dan kecemasan tinggi, yang berkontribusi terhadap keputusan destruktif. Dari sisi sosial, latar belakang sebagai pekerja tambang ilegal membentuk kebiasaan menyelesaikan konflik dengan kekerasan, menjadikan agresi sebagai alat dominasi.

Tindakan narasumber terhadap korban tidak didorong oleh konflik personal, melainkan merupakan pelampiasan dari dendam terhadap ayah korban, yang mewakili figur otoritas laki-laki yang dibencinya. Ini merupakan bentuk *displacement aggression*. Selain itu, *signature behavior* narasumber seperti kekerasan simbolik terhadap tubuh korban dan tindakan berulang terhadap perempuan tak berstatus resmi atau menunjukkan pola khas yang didasari kebutuhan psikologis untuk mengontrol dan melampiaskan luka emosional masa lalu.

SIMPULAN

Berdasarkan pendekatan *criminal profiling*, kasus pemerkosaan dan pembunuhan anak di Desa Inuai menunjukkan bahwa narasumber, yang diberi nama samaran Kesper, memiliki kepribadian agresif, impulsif, dan tidak stabil secara emosional. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman traumatis masa kecil, pola asuh yang penuh tekanan, serta lingkungan sosial yang permisif terhadap kekerasan. Selain itu, ketidakseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* dalam struktur kepribadian narasumber menyebabkan lemahnya kontrol diri terhadap dorongan seksual dan agresif, diperparah oleh penggunaan zat adiktif seperti alkohol dan narkoba, sehingga narasumber bertindak tanpa kesadaran penuh.

Faktor psikologis seperti represi trauma masa kecil, ketidakmampuan mengelola emosi, dan proyeksi kebencian terhadap figur ayah sebagai representasi otoritas yang

pernah sangat mengecewakan narasumber, menjadi pemicu utama terbentuknya perilaku agresif dan kepuasan akan tindak kekerasan yang dilakukan. Di sisi lain, faktor sosial yang berakar pada konflik relasi interpersonal yang tinggi, minimnya pendidikan formal, keterbatasan akses terhadap dukungan emosional dari keluarga, serta keberadaan norma sosial yang tidak secara tegas menghukum narasumber kekerasan membuat narasumber menjadikan kekerasan sebagai bentuk ekspresi dari penyelesaian konflik turut melatarbelakangi tindakan narasumber dalam melakukan kekerasan ekstrem terhadap anak juga korban-korban sebelumnya.

Hubungan antara narasumber dan korban menjadi representasi emosional dari figur atau pengalaman yang menyakitkan bagi narasumber, dan tindakan kekerasan adalah bentuk pelampiasan terhadap luka psikologis tersebut. Di mana korban sering digunakan sebagai sasaran pelampiasan konflik internal narasumber, khususnya terkait figur ayah korban yang sebelumnya pernah terlibat masalah dengan narasumber. Kekerasan seksual dan pembunuhan dipakai sebagai cara untuk menyalurkan kemarahan yang selama ini terpendam, sekaligus menampilkan pola perilaku yang khas saat kejadian, dan sering nampak pada narasumber kriminal dengan resiko tinggi. Jadi, kejahatan ini muncul dari kombinasi kepribadian yang disfungsi, tekanan psikologis yang dalam, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung perkembangan moral dan kemampuan pengendalian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2023). Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 1–14. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>
- Anne Lanita Simanungkalit, D., Nur Amaliah, S., Zahra Andriyani, A., Aria Torik Akbar, M., Viano, N., & Rezqy Permana, F. (2024). ANALISIS MOTIVASI DAN POLA PERILAKU NARASUMBER PEMBUNUHAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF KRIMINOLOGI. *Hukum Dinamika Ekselensia*, 06(2), 141–156. <https://journalpedia.com/1/index.php/hde/index>
- Aryaputra, A. S., Ikhsan, M. H., Puspawati, G. T., Siregar, T. R. K., Cahyanto, A. R. S., & Yuli, Y. (2024). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kasus Pembunuhan Balita Oleh Remaja 15 Tahun di Sawah Besar: Faktor Pemicu, Dinamika Psikologis, dan Implikasi Kebijakan Kriminal. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 510–516.
- Ashari, Wahyuni, N. S., & Kusmiadi, M. E. (2023). Motif Kasus Pembunuhan Berencana Tinjauan Dinamika Psikologi. *Equality Before the Law*, 02(1), 1–25. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=MOTIF+KASUS+PEMBUNUHAN+BERENCANA++TINJAUAN+DINAMIKA+PSIKOLOGI&btnG=

- Bunga, D., Putu, N., Sari, D., Hindu, U., Gusti, N. I., Sugriwa, B., & Jurnal, R. (2024). Tindak Pidana Pembunuhan dalam Delik Kejahatan Terhadap Nyawa (Kajian terhadap Unsur Kesengajaan dengan Alasan Pembelaan Diri). *Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1), 311–331.
- Calvin, H. (2020). *Libido Kekuasaan Sigmund Freud* (H. Huda (ed.); 2nd ed.). Narasi.
- Caya, P., Wicaksana, K., & Nurhadiyanto, L. (2024). Analisis Criminal Profiling Terhadap Narasumber Pembunuhan Berencana Berbasis General Theory Of Crime. *Unes Law Review*, 6(4), 9862–9875. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i4>
- Dariando, G., Hendrawan, Y., Alfrisri, A. F., & Farij, I. (2023). Criminal Profiling Kasus Pembunuhan Dan Pemerkosaan Studi Kasus Eno Farihah. *Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 7(2), 214–233. <https://doi.org/10.59581/deposisi.v1i2.588>
- Daudantonius. (2022). *The Book Of Serial Killers Criminal Minds* (E. Y. Tambayong Jean, Destyana Aulia, Azizah Nur (ed.); 4th ed.). Psikologi.Id.
- Dekawati, G., & Marbun, W. (2022). Pendekatan Teori Criminal Thinking Pada Kasus Pembunuhan Anak Oleh Anak. *Krisna Law: Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana*, 4(1), 59–67. <https://doi.org/10.37893/krisnalaw.v4i1.15>
- Devery, C. (2010). Criminal profiling and criminal investigation. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, 26(4), 393–409. <https://doi.org/10.1177/1043986210377108>
- Devi, C., Pratiwi, E. S., Anjani, P. D., & Supriyadi, T. (2024). Psikologi sosial dalam kriminologi. *Indonesian Journal Of Business Innovation, Technology and Humanities (IJBITH)*, 1(1), 302–309.
- Elisabeth, M. P. (2018). *Psychological Autopsies Content 1. Sejarah dan konsep psychology of Autopsies. 2017.*
- Firandri, A. C. (2023). Penerapan Metode Pemrofilan Kriminal Dalam Proses Penyidikan Tindak Pidana Pembunuhan Dengan Motif Seksual Di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Riau. *JOM Fakultas Hukum Universitas Riau*, X(2), 1–13.
- Freud, S. (2021). *Ego dan Id* (K. S. Cep (ed.); 2nd ed.). Penerbit Tanda Baca.
- Goode, E. (2019). Criminal Behavior. In L. C. Gilfillan, Andrew, Gary Bauer (Ed.), *Deviant Behavior*. Pearson Education Limited 2017. <https://doi.org/10.4324/9780429202902-6>
- Hidayah, I., Aliyah, I., & Akademik, P. (2023). Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–8.
- Hukum, J. I., Kadir, Z. K., Hukum, F., & Indonesia, U. M. (2024). Psychoanalytic and Crime: Is Freud's Theory Still Applicable in Criminological Research. *Media Keadilan_Jurnal Ilmu Hukum*, 95–110.
- Irawan, C. N. (2021). Penanganan Tindak Pidana Pembunuhan Yang Dilakukan Oleh Anak Berdasarkan Restorative Justice. *Jurnal Usm Law Review*, 4(2), 672.

<https://doi.org/10.26623/julr.v4i2.4283>

- Kappel, C. (2020). What is Criminal Profiling Anno 2020: A Short Communication. *Social Behavior Research and Practice – Open Journal*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.17140/sbrpoj-5-123>
- Lengkong, V., Hartati, M. E., & Kapahang, G. L. (2023). Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Perundungan Pada Remaja Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Psikopedia*, 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.53682/pj.v4i1.6996>
- Maarek, J. (2023). *Criminal Profiling: A Look into Its Effectiveness and the Application of a New Evidence-Based Approach*. May, 0–13. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20310.63047>
- Muti'ah, T. (2017). Criminal Profiling Narasumber Eksploitasi Seksual Pada Anak Di Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.30738/sosio.v1i1.514>
- Muyu, R., Solang, D. J., & Kapahang, G. L. (2022). Hubungan Antara Konflik Kerja Dengan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pada Karyawan Pln Unit Layanan Pelanggan Di Tomohon. *Psikopedia*, 2(1). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i1.2105>
- Rahardjo, P., & Puri, K. (2021). NARASUMBER PEDOFILIA (Tinjauan Dari Faktor Penyebab dan Aspek Dinamika Psikologis). In *PSIMPHONI* (Vol. 1, Issue 2).
- Rahmah, Y., Kholifatu Amalia, A. S., Hasyim Asy, U., & Tebuireng Jombang Corresponding Author, A. (n.d.). *Prosiding SENAPASTRA (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) E-ISSN: FORMS OF CRIMINAL ACTION IN THE NOVEL SAVE ME BY CAAAY (STUDY OF SOCIOLOGY OF LITERATURE)*.
- Ramslan, K. (2017). The Psychology of Death Investigations. In *The Psychology of Death Investigations*. Taylor & Francis Group, LLC. <https://doi.org/10.1201/9781315186597>
- Roleh, A. R., Mandang, J. H., & Kumaat, T. D. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosi Dan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Pemain Game Online Di Desa Buha, Tagulandang Selatan, Sitaro. *Psikopedia*, 4(1), 11–16. <https://doi.org/10.53682/pj.v4i1.6990>
- Santrock. (2012). *Life-Span Development* (N. Sallma (ed.); 13th ed.). Penerbit Erlangga.
- Sari, D. P., Probowati, Y., & Elisabeth, M. P. (2024). The use of criminal profiling in determining typology of conventional offender and cyber offender : systematic literature review Penggunaan criminal profiling dalam menentukan typology penjahat konvensional dan penjahat siber : systematic literature review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 19(April), 1–17.
- Siti Khodijah, Ainul Azizah, & Aan Efendi. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak

- Sebagai Korban Tindak Pidana Persetubuhan. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 110–120. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i4.680>
- Sopiyan, A., Aulia, R., & Rohmatullah, Y. (2024). *Tinjauan Psikologis terhadap Motif Narasumber Kekerasan Seksual*. 2(1), 61–75.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, CV.
- Themar, R., Safsafubun, B., Zachra Wadjo, H., & Sopacua, M. G. (2021). Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Narasumber Tindak Pidana Pembunuhan Yang Dilakukan Oleh Anak. *Sanisa Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 1(2), 89–99.
- Ummah, M. S. (2019). No NASKAH PUBLIKASI ANALISIS NARASUMBER KLITIH YANG DISERTAI DENGAN KEJAHATAN BERDASARKAN CRIMINAL PROFILING DI POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yeni, F., Putra, A. A., & Rahayuningsih, T. (2017). Pemrofilan Kriminal Narasumber Pembunuhan Berencana. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1(1), 1–10. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/933>